

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn
DI SMK NEGERI 1 JENEPONTO**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH

**VIVI ARUNCAYA
4519107003**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn
DI SMK NEGERI 1 JENEPONTO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

BOSOWA

**VIVI ARUNCAYA
4519107003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU SAstra
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn
DI SMK NEGERI 1 JENEPONTO

Disusun dan diajukan oleh

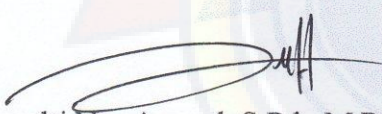
VIVI ARUNCAYA
4519107003

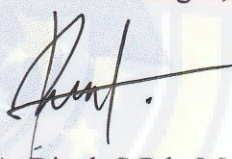
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803



A. Rizal, S.Pd., M.Pd.
NIDN.

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK.D. 450375


Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Aruncaya

NIM : 4519107003

Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa proposal ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



Vivi Aruncaya

ABSTRAK

VIVI ARUNCAYA, 2023 IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMKN 1 JENEPONTO. Skripsi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di bimbing oleh Susalti Nur Arsyad, dan A. Rizal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan siswa SMKN 1 Jeneponto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi analisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa SMKN 1 Jeneponto. Sangat berdampak positif bagi lingkungan sekolah dan juga khususnya bagi siswa itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar telah diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Proyek, Profil, Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

VIVI ARUNCAYA, 2023 IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN THE PPKN SUBJECT AT SMKN 1 JENEPONTO. The thesis of the Pancasila and citizenship education study program was supervised by Susalti Nur Arsyad, and A. Rizal.

The aim of this research is to find out the extent to which the project to strengthen the profile of Pancasila students is implemented in Civics subjects at SMKN 1 Jeneponto. This research used a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were teachers, school principals and students of SMKN 1 Jeneponto. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. The technique for checking the validity of the data is triangulation with data sources from interviews, observations and analysis documentation using qualitative analysis. The research results show that the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile in Students at SMKN 1 Jeneponto. It has a very positive impact on the school environment and especially for the students themselves. So it can be concluded that the Implementation of the Student Profile Strengthening Project has been implemented well in the school environment.

Keywords: Implementation, Project, Profile, Pancasila Students.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. Karena rahmat dan bimbingannya, penulis masih diberikan kesehatan serta kesempatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Doa serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya. Proposal yang berjudul “ Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di Smk Negeri 1 Jeneponto” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih untuk:

1. Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, Selaku Rektor Universitas Bosowa, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang memiliki, dan membantu serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan dalam Penyusunan Skripsi ini.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yang membina serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yang membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ketua Program Studi PPKn, Susalti Nur Arsyad S.Pd., M.Pd., dan juga sebagai pembimbing pertama, yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. A. Rizal, S. Pd., M. Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis sehingga sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
7. Senior Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulisan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Alm. Abd Majid. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai mendapat gelar sarjana.
9. Ibunda L Dg Sayu. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi, kerja keras dan juga doa yang selalu beliau berikan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Untuk ketiga saudara laki-laki ku. Terimakasih sudah membiayai penulis, menjadi alasan penulis agar bisa jadi kebanggaan, menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
11. Muhammad Akbar Sunta. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, dukungan dan kebaikan yang di berikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya PPKn angkatan 2019.

Semoga Allah swt membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika ada kesalahan atau kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi penulis. Semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, Oktober 2023

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

Vivi Aruncaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Profil Pelajar Pancasila	7
B. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila	11
C. Pengertian Pancasila	12
D. Nilai-nilai Pancasila	13
E. Landasan Pancasila	17
F. Tujuan Pancasila	19
G. Persiapan Peran Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
H. Penelitian Yang Relevan	19
I. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Dan Desain Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Sumber Data.....	25

D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil	30
1. Gambaran Umum.....	30
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	37
1. Implementasi Guru proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila di SMKN 1 Jeneponto.....	39
2. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Jeneponto.....	45
3. Upaya-upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK 1 Jeneponto	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat diperoleh salah satunya yaitu melalui pembelajaran.

Pada dasarnya profil pelajar pancasila adalah suatu proyek penguatan nilai-nilai pancasila yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan sasaran para pelajar di indonesia. Dalam konteks ini, nantinya profil pelajar pancasila akan memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian standar kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian standar kompetensi lulusan yang terdapat masing-masing jenjang satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang di selaraskan dengan nilai-nilai pancasila.

Kompetensi tersebut tentu saja memperhatikan beberapa faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal akan berkenan pada jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa indonesia. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa indonesia khususnya di abad ke-21 ini yang mana tengah menghadapi revolusi 4.0.

Mengapa penguatan nilai-nilai karakter pancasila dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ini begitu penting? Karena yang terjadi pada sebagian siswa di sekolah SMKN 1 Jeneponto masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak terpuji, seperti merokok tawuran dan lainnya. Hal ini dilakukan oleh siswa laki-laki. Kemudian ada juga kasus bullying dan juga bolos sekolah. Maka dari itu, Hal ini cocok dengan kutipan Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan indonesia. Beliau mengatakan bahwa perlulah anak-anak kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki “pengetahuan” saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat “mengalaminya” sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.

Maka dari itu implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pembentukan karakter siswa tentang penguatan nilai-nilai pancasila sebagai bentuk perwujudan profil pelajar pancasila pada siswa yang baik, bisa dilakukan atau diberikan oleh sekolah, merupakan sebuah usaha dalam bentuk nyata yang mengarahkan siswa pada suatu pemahaman tentang pentingnya pancasila. Pola pikir perilaku serta sikap peserta didik akan dibentuk melalui pemahaman tentang nilai-nilai agar bisa menjadi warga negara yang baik. Adapun pola pembentukan peserta didik yang dapat diajarkan yaitu memberikan tugas kepada siswa dengan membuat analisis gotong royong

dilingkungan sekolah dengan berdasarkan pada kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dan selaras dengan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PPKn.

Bahwa di sekolah SMKN 1 Jeneponto juga berhak mempunyai peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Pendidikan dan penerapan nilai-nilai luhur bangsa terkandung dalam pancasila yang sangat penting ditanamkan kepada siswa. Mengingat pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila pada saat mereka masih ada dibangku sekolah dan untuk mengetahui mengenai pengamatan dan penguatan dari nilai-nilai Pancasila, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Jeneponto”*.

Adapun visi dari latar belakang terbentuknya profil pelajar pancasila yaitu mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. dengan harapan bahwa para pelajar dapat berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah adalah bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto. Kemudian faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah SMKN 1 Jeneponto. Dengan menemukan upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam

mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah peran guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto apakah terlaksana?
2. Apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto melalui pembelajaran PPKn?
3. Apa sajakah upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto?

E. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran sejauh mana materi yang guru sudah sampaikan yaitu implementasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa dalam membentuk sikap dan karakter yang diterapkan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pijakan referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut yang berhubungan mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila pada penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai pemahaman untuk mempertimbangkan bagaimana cara mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik.

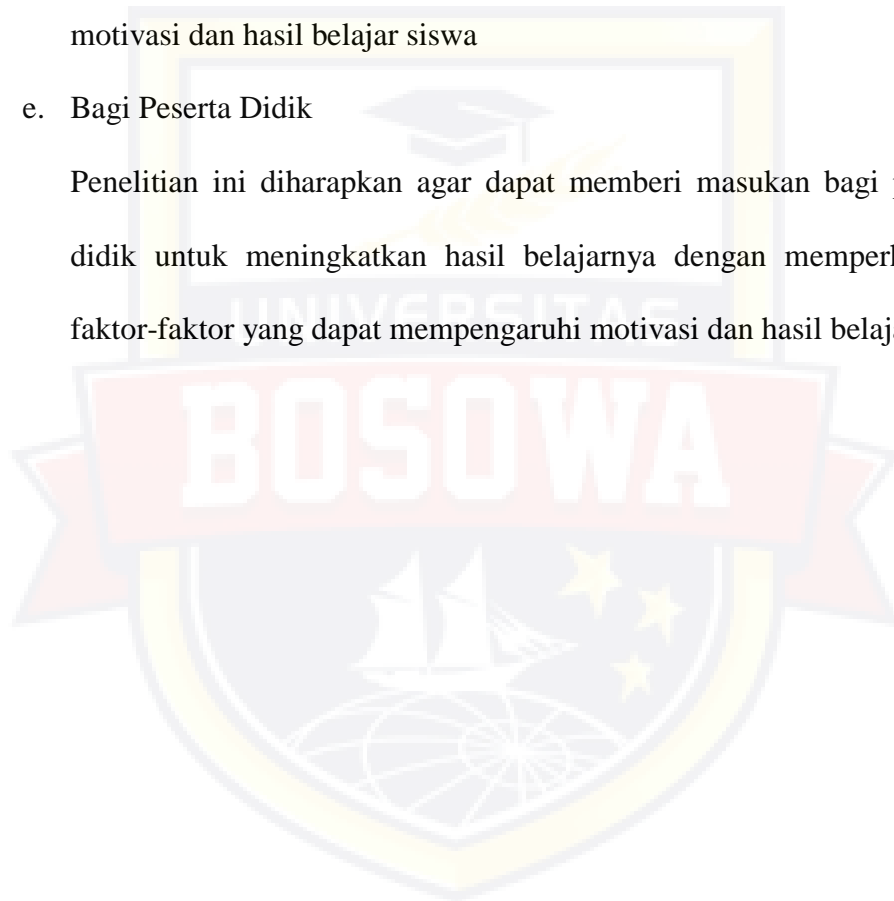
c. Bagi Sekolah

Agar dapat mengevaluasi proses belajar mengajar yang tepat agar siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

e. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajarnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan yang menguatkan pemahaman siswa berbasis proyek yang dirancang sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Diinisiasi dan disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk dukungan atas visi misi presiden RI Joko Widodo, dalam upaya memajukan Indonesia. Kumpulan karakter ini memiliki berbagai manfaat yang penting dalam dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, profil ini dimaksudkan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar di Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang mencakup berbagai elemen. Pertama, dimensi **Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia**, mengajarkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan. Elemen-elemen utama

dalam dimensi ini mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Selanjutnya, dimensi **Berkebinekaan Global** mengajarkan pentingnya mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas Indonesia, sambil tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Kemampuan komunikasi interkultural dan refleksi terhadap pengalaman kebinekaan menjadi elemen penting dalam dimensi ini. Kemudian, dimensi **Mandiri** mengajarkan peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri menjadi elemen kunci dalam dimensi ini. Selanjutnya, dimensi **Bergotong royong** mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kemampuan bergotong-royong dan kolaborasi dengan sesama. Kemampuan untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain menjadi elemen-elemen dalam dimensi ini. Dimensi berikutnya adalah **Bernalar kritis**, yang mengajarkan peserta didik untuk secara objektif memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan berbagai informasi secara akurat. Memperoleh dan memproses informasi, menganalisis penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan adalah elemen-elemen dalam dimensi ini. Terakhir, dimensi **Kreatif** mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berkreasi dan menghasilkan karya orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Menghasilkan gagasan orisinal serta karya dan tindakan yang orisinal menjadi elemen penting dalam dimensi ini. Profil Pelajar Pancasila dibangun melalui berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari pelajar,

termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam budaya sekolah, enam dimensi profil ini diintegrasikan dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan norma yang berlaku. Sedangkan, dalam pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah mencakup elemen-elemen profil ini. Profil Pelajar Pancasila juga diaktifkan melalui pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran kokurikuler, dimensi profil dipilih sebagai tujuan dan capaian dalam kegiatan proyek yang dijalankan, serta menjadi dasar pelaksanaan asesmen proyek. Sementara dalam pembelajaran ekstrakurikuler, enam dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Dengan implementasi dan pemahaman yang baik tentang Profil Pelajar Pancasila, diharapkan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkebinekaan. Mereka diharapkan memiliki kemandirian, kemampuan bergotong-royong, keterampilan berpikir kritis, dan daya kreasi yang tinggi untuk membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang mengartikan pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan karakter yang akan menguatkan pemahaman siswa dalam

menghadapi kompetisi global namun tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Agar hal tersebut dapat berjalan, pendidik dan praktisi pendidikan harus mempersiapkan peserta didik dengan meningkatkan kemampuan/kompetensi, keterampilan, dan sikap melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

1. Dimensi dan elemen pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Pancasila mengimani dan mengamalkan nilai dan ajaran agama/kepercayaannya. Hal ini diwujudkan dalam akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia (nasionalisme).

2. Berkebinhekaan Global

Pelajar Pancasila mengenal dan mencintai budaya dan negaranya (nasionalisme), menghargai budaya lain, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya. Mereka juga melakukan refleksi terhadap pengalaman kebinekaannya, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya untuk mewujudkan masyarakat inklusif, adil, dan berkelanjutan.

3. Mandiri

Pelajar Pancasila memiliki pemahaman terhadap diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Bergotong Royong

Pelajar Pancasila melakukan kolaborasi yang dibangun atas dasar kemanusiaan dan kepedulian kepada bangsa dan negara, sehingga dapat berbagi kepada sesama.

5. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila yang bernalar kritis menganalisa dan mengevaluasi semua informasi maupun gagasan yang diperoleh dengan baik. Mereka juga mampu mengevaluasi dan merefleksi penalaran dan pemikirannya sendiri.

6. Kreatif

Pelajar Pancasila yang kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal. Mereka juga memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

B. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila

Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila kepada peserta didik sebagai wujud penghayatan bahwa pancasila dikatakan sebagai entitas yang merupakan keberadaan yang unik dan juga berbeda, meskipun tidak harus dalam bentuk fisik, dan juga identitas yang merupakan cerminan diri yang berasal dari keluarga bangsa indonesia dan bukan hal yang mudah. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam perwujudan hal tersebut. Pada pendidikan abad 21 menekankan bahwa pendidikan harus berpihak pada peserta didik. Yang mana secara otomatis pendidik selain menerapkan karakter siswa yang sesuai dengan sila pancasila juga harus bisa membekali peserta didik untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Profil pelajar pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

a. Budaya Sekolah

Profil pelajar pancasila diintegrasikan kedalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

b. Pembelajaran Intrakurikuler

Sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran sudah menginkorporasikan 6 dimensi profil pelajar pancasila di dalamnya.

c. Pembelajaran kokurikuler (penguatan profil pelajar pancasila)

Sebagai bagian dari pembelajaran kokurikuler, 6 dimensi profil pelajar pancasila dijadikan pilihan untuk menjadi tujuan dan capaian dalam kegiatan proyek yang dijalankan. Dimensi profil pelajar pancasila yang dipilih untuk menjadi fokus tujuan kegiatan juga kemudian menjadi dasar pelaksanaan assesmen proyek.

d. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Sebagai bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler, 6 dimensi profil pelajar pancasila diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.

C. Pengertian Pancasila

Istilah pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad XIV, yaitu terdapat didalam buku negara kertagama karangan Pranca dan buku sutasoma karangan Mpu Tantular. Dalam buku sutasoma istilah Pancasila

disamping mempunyai arti berbatu sendi yang kelima (dari bahasa sangsekerta), juga mempunyai arti pelaksanaan kesusilaan yang lima (pancasila krama), yaitu : tidak boleh melakukan kekerasan, tidak boleh mencuri, tidak boleh berjiwa dengki, tidak boleh berbohong, tidak boleh mabuk minuman keras.

Secara etimologi pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata panca dan sila, panca yang artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila artinya lima dasar (aturan) yang harus ditaati dan dilaksanakan.

Secara Historis Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia membentuk negara. Bangsa Indonesia secara histori ditakdirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, berkembang melalui proses dan menemukan terbentuknya sebagai suatu bangsa dengan jati sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah dasar negara sekaligus pedoman bangsa Indonesia yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh masyarakat Indonesia.

D. Nilai-nilai Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan yang berasal dari tuhan ialah pencipta segala yang ada dan semua makhluk. Yang maha esa/ yang maha tunggal, tiada sekutu. Esa dalam zatnya, esa sifatnya, esa dalam perbuatannya. Jadi, ketuhanan yang maha esa, pencipta alam semesta beserta isinya.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ditegaskan meskipun bukan negara agama, juga bukan negara sekuler, melainkan

adalah negara beragama. Bukan negara agama karena tidak menerapkan hukum agama tertentu sebagai hukum positif. Bukan pula negara sekuler yang memisahkan urusan negara dan urusan agama, sedangkan sebagai negara beragama dimaksud bahwa NKRI perlu hukum positif yang disepakati oleh seluruh bangsa, termasuk seluruh penyelenggara negara (MPR, DPR, pemerintah) yang agamanya beraneka ragam dan negara wajib melindungi segenap agama yang diakui keberadaannya serta negara tidak dibenarkan mencampuri urusan akidah agama apapun.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yaitu makhluk berbudi yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta karena berpotensi menduduki (memiliki) martabat yang tinggi. Dengan akal budinya manusia berkebudayaan dan dengan budi nuraninya manusia menyadari nilai-nilai dan norma-norma.

Adil mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma yang objektif, dan subjektif apalagi sewenang-wenang dan otoriter. Beradab berasal dari kata adab, memiliki arti budaya yang telah berabad-abad dalam kehidupan manusia. Jadi, beradab berarti berkebudayaan yang lama berabad-abad, bertatakesopanan, berkesusilaan (bermoral) adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, terhadap alam dan sang pencipta.

Selain disebutkan diatas, NKRI merupakan negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM). Negara memiliki hukum yang adil dan negara berbudaya yang beradap.

3. Sila Persatuan Indonesia

Persatuan, berasal asal kata satu, berarti utuh dan tidak terpecah belah, mengandung bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam yang bersifat kedaerahan menjadi satu kebulatan secara nasional, juga persatuan segenap unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam mewujudkan secara nyata Bhineka Tunggal Ika yang meliputi wilayah, sumber daya alam, dan sumber daya manusia dalam kesatuan yang utuh. Selain itu, persatuan bangsa yang bersifat nasional mendiami seluruh wilayah Indonesia, bersatu menuju kehidupan bangsa yang berbudaya bebas dalam wadah negara RI yang merdeka dan berdaulat, menuju terbentuknya suatu masyarakat madani.

4. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Kerakyatan berasal dari kata rakyat, berarti sekelompok manusia yang berdiam dalam satu wilayah tertentu. Kerakyatan, berarti bahwa kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat, disebut pula kedaulatan rakyat, (rakyat yang berdaulat dan berkuasa) atau demokrasi (rakyat yang memerintah).

Hikmat kebijaksanaan, berarti penggunaan pikiran yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan, kesatuan bangsa,

kepentingan rakyat, dilaksanakan dengan sadar, jujur dan bertanggung jawab, serta didorong oleh itikad baik sesuai dengan hati nurani.

Permusyawaratan, artinya suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan atau memutuskan suatu hal berdasarkan kehendak rakyat sehingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat (mufakat) Perwakilan, artinya suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara, antara lain, dilakukan dengan melalui badan-badan perwakilan.

Rakyat dalam NKRI menjalankan keputusannya dengan jalan musyawarah yang dipimpin oleh pikiran yang sehat serta penuh tanggung jawab dari para pemimpin yang profesional, baik kepada tuhan yang maha esa maupun kepada rakyat yang diwakilinya.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial, berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat dalam segenap bidang kehidupan, baik material maupun spiritual. Seluruh rakyat Indonesia, artinya setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia, baik yang berdiam di wilayah RI sebagai warga NKRI maupun WNI yang berada diluar negeri. Jadi, setiap bangsa Indonesia mendapat perlakuan yang adil dan seimbang dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Pada hakikatnya dengan menyimak makna, inti, dan arti dari kelima sila pancasila tersebut diatas, tampaknya bahwa pancasila secara bulat dan utuh sangat sesuai menjadi milik bangsa indonesia sebagai dasar

negara, juga sebagai suatu ideologi. Sila-sila dari Pancasila sebagai dasar filsafat negara mengandung arti mutlak bahwa negara republik Indonesia harus menyesuaikan dengan hakikat dalam arti hakikat abstrak dari Tuhan, manusia, satu, rakyat, dan adil.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa dengan kelima sila Pancasila secara bulat dan utuh memiliki makna bahwa didalam setiap sila terkandung atau berisi sila-sila yang lainnya. Sila yang nomor diatas menjadi dasar sila berikut atau nomor di bawahnya dan seterusnya serta sebaliknya, kemudian sila berikutnya menjadi jelmaan dari sila-sila yang ada didepannya.

E. Landasan Pancasila

1. Landasan Teoritis

Secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri, atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai kuasa materialis Pancasila. Oleh karena itu berdasarkan fakta objektif secara historis kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Landasan Kultural

Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia berdasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri. Nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya merupakan suatu hasil karya besar bangsa Indonesia sendiri, yang diangkat dari nilai-nilai kultural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri melalui proses refleksi filosofi para negara seperti

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis perkuliahan pendidikan Pancasila di pendidikan tinggi tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Hal ini mengandung makna bahwa secara material Pancasila merupakan sumber hukum pendidikan nasional.

4. Landasan Filosofi

Secara filosofi, bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara adalah sebagai bangsa yang berkebutuhan dan berkemanusiaan, hal ini berdasarkan kenyataan objektif bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Syarat mutlak suatu negara adalah adanya persatuan yang terwujud sebagai rakyat (merupakan unsur pokok negara), sehingga secara filosofi negara berpersatuan dan berkerakyatan. Konsekuensinya rakyat adalah merupakan dasar ontologis demokrasi, karena rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara.

F. Tujuan Pancasila

Adapun tujuan Pancasila ialah sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
2. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya
3. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, teknologi dan seni
4. Memiliki kemampuan untuk memakai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

G. Persiapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Mengatur alokasi jam mengajar agar tetap sama
2. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian
3. Menyiapkan sistem pendokumentasian untuk dapat digunakan sebagai portofolio

H. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan karya penelitian dengan judul yang masih berkaitan dengan judul penelitian ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain :

1. Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mewujudkan Good Citizenship Pada Siswa Di Sma Swasta Meranti” Oleh Dinda Amalia Octaviani (2022). Menjelaskan bahwa metode penerapan

nilai pancasila di lingkungan sekolah khususwa terhadap siswa itu sendiri dan mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik berdasarkan pedoman nilai-nilai pancasila.

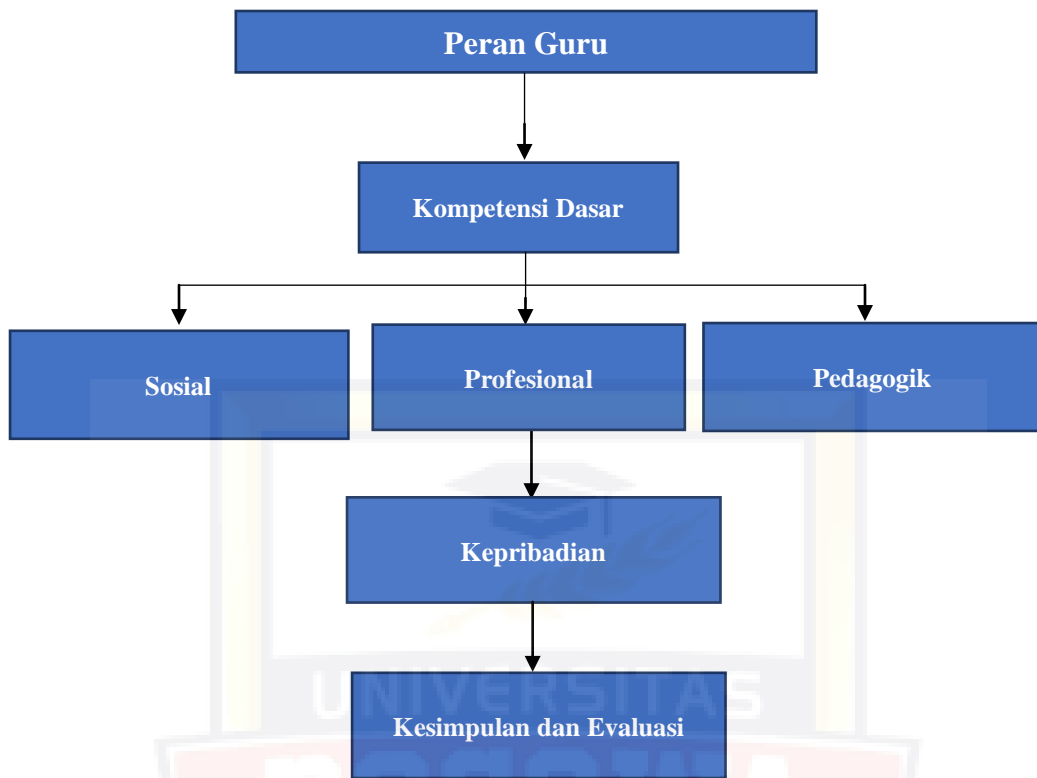
2. Skripsi dengan judul “Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPkn” Oleh Riza Ambarwati (2022). Menjelaskan bahwa sikap dan karakter peserta didik harus mencontoh nilai-nilai pancasila sehingga peserta didik dapat saling menghormati satu sama lain dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang penerapan penguatan nilai-nilai pancasila seabagai upaya dalam perwujudan profil pelajar pancasila. sedangkan yang membedakan penelitian ini dan penelitian yang di tulis sebelumnya oleh Dinda Amalia Octaviani (2022) dan Riza Ambarwati (2022) masing-masing menjelaskan tentang penguatan nilai-nilai pancasila pada sila ke 3, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, pada sila pertama sampai sila ke-lima dan penerapannya pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

I. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menerapkan pendidikan nasional, dan guru merupakan salah satu subyek yang berperan penting dalam berjalannya pendidikan. Guru mampu membantu proses perkembangan anak. Dalam hal ini peneliti berfokus dalam guru mata pelajaran PPKn, guru PPKn

bisa membantu peserta didik mengenai arti moral dan etika, dan berpedoman pada Pancasila. Karena Pancasila merupakan pandangan dan falsafah hidup bangsa dan merupakan pemersatu bangsa. Oleh karena itu dengan berlandaskan pada Pancasila, maka menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global yang berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri kreativitas dan bernalar kritis. Dengan adanya profil pelajar Pancasila, disini peran guru sangat penting dalam mewujudkan salah satu visi dan misi dari kemendikbud dan mewujudkan visi dan misi SMKN 1 Jeneponto. Dengan diterapkan Profil Pelajar Pancasila, disini peneliti bisa mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Jeneponto. Kebijakan apa saja yang diterapkan, model penanaman seperti apa yang diterapkan, dan apa saja hambatan dalam proses berjalannya Profil Pelajar Pancasila. dan solusi apa yang di dapatkan dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan juga evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Berdasarkan dari jenis data yang diteliti pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data tersebut.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi siswa untuk mempelajari tentang penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila secara lebih mendalam dan konferhensif. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat di ungkapkan apakah ada faktor-faktor yang mendorong siswa untuk tidak mempelajari lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada cara pikir yang lebih positif yang bertitik tolak pada fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif, disamping asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dari tujuan penelitian. Penelitian kualitatif ditujukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, Dan meneliti secara perkembangan.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, di mana desain ini dipakai untuk penyelesaian penelitian ilmiah yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara menganalisis data berupa kata-kata tertulis dan lisan yaitu tentang bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto yang menjadi fokus perhatian penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah mempertimbangkan lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jeneponto, Kec. Binamu, kabupaten Jeneponto

2. Waktu Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei Tahun Ajaran Genap Tahun 2023.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sebagai data utama yang dimana narasumber yang pertama yaitu guru PPKn akan dimintai informasi atau akan

diwawancarai mengenai penelitian ini. Kemudian disesuaikan dengan data sekunder apakah selaras dengan data primer. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan juga siswa di SMKN 1 Jeneponto.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter, gambar-gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini serta buku, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam penelitian untuk menjawab sebuah pertanyaan dan mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini ada 3 prosedur penelitian. Diantaranya adalah :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Mendaftar dan meminta surat perijinan terjun di lapangan di fakultas program studi PPKn
 - b. Mendatangi SMKN 1 Jeneponto untuk memberikan surat izin yang sudah dibuatkan oleh fakultas program studi Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)
 - c. Menyusun Proposal Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan diantaranya adalah:

- 1) Wawancara dengan guru PPKn
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah
- 3) Wawancara dengan waka kesiswaan
- 4) Wawancara dengan peserta didik
- 5) Observasi dan pengambilan data lapangan

b. Tahap mengidentifikasi data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang akan di identifikasikan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Penyajian Data Dalam Bentuk Deskripsi
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kaelan (2018) Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari

proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data kualitatif adalah penguraian fenomena yang terjadi disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Teknik analisis mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan.

2. Paparan Data

Paparan data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Verifikasi Atau Pengambilan Keputusan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan keputusan berupa interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Diantara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data. Dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data.

Selanjutnya yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di dapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan deskripsi, analisis dan pembahasan penelitian. Deskripsi bertujuan memberikan gambaran umum tentang keadaan sekolah, deskripsi informan tentang bagaimana implementasi proyek penguatan profil pancasila pada siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menangani hambatan-hambatan penerapan profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Jeneponto.

A. Hasil

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

SMKN 1 Jeneponto merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak tepat di Jln. Stadion No. 1 Belokallong Kec. Binamu kab. Kode Pos 92311. Sama dengan SMA/SMK pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di sekolah SMKN 1 Jeneponto di dirikan pada Tahun 1964 yang memiliki luas tanah 2800m dan di kepalai oleh Ibu Salma S Pd., M. Pd, dan sekolah berakreditasi A (baik).

b. Visi Sekolah

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai iptek dan juga peduli pada lingkungan

c. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa

- 2) Melaksanakan peraturan dan tata tertib secara tegas
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai agama, budaya ilmu pengetahuan dan juga teknologi
- 4) Menanamkan disiplin melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
- 5) Mengoptimalkan budaya kerja akademis dan non-akademis
- 6) Meningkatkan karakter budi daya pekerti dan jiwa nasionalisme

d. Tujuan Sekolah

- 1) Menumbuhkan komitmen untuk mandiri
- 2) Menumbuhkan budaya untuk sekolah
- 3) Menumbuhkan budaya berpotensi
- 4) Melaksanakan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Drumband
- 3) Olahraga
- 4) Sanggar Seni
- 5) PMR

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 bulan mei 2023 sampai dengan tanggal 10 bulan juli 2023 di SMKN 1 Jeneponto. Data yang

terkumpul berdasarkan alat pengumpulan data yang telah tertera di bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru berperan dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang artinya peneliti akan menggambarkan atau menguraikan serta menginterpretasi seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Jeneponto. Data yang di peroleh kemudian di analisa untuk mewujudkan bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek beberapa orang diantaranya yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan juga siswa. Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan kemudian selanjutnya data informasi yang diperoleh dari subjek.

Pada hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan pada tanggal 30 bulan mei tahun 2023 sampai tanggal 10 bulan juli tahun 2023, yaitu pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah terlaksana dengan baik. Karena berdasarkan pada hasil wawancara kepada kepala sekolah yang

menyatakan bahwa “Saya selaku kepala sekolah di beri tanggung jawab penuh untuk mengawal atau memonitoring dan juga memberi fasilitas kepada guru atas terlaksananya penerapan projek penguatan profil pancasila ini, maka dari itu saya selaku kepala sekolah berinisiatif untuk memberi pelatihan (IHT) In House Training. Dengan tujuan agar bisa lebih meningkatkan kompetensi guru dengan yang lainnya, berupaya agar bisa mewujudkan visi pendidikan yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. adapun kendala dalam pelaksanaan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, sehingga saya selaku kepala sekolah selalu berupaya mendorong guru tidak hanya pada guru PPKn saja tapi seluruh guru yang ada di sekolah ini untuk mengawal peserta didik, melakukan pendekatan lebih kepada peserta didik memberi contoh-contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan”

Selain dari pada hasil wawancara kepada sekolah, berikut adalah hasil wawancara kepada guru PPKn yang menyatakan bahwa. “Dengan beberapa persiapan yang guru PPKn sudah terapkan sehingga guru berhasil dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Yang dimana guru memberi penerapan dengan selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan hidup yang lebih baik. Salah satu projek atau bentuk nyata dengan pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila siswa yang dari sebelum terlaksananya

projek penguatan profil pelajar Pancasila ini siswa masih terbiasa bully membully, kemudian tawuran, malas beribadah dan lain sebagainya. Sehingga terlaksananya projek penguatan profil pelajar Pancasila yang guru sudah implementasikan, peserta didik mulai rajin beribadah tidak saling membully dan juga tidak tawuran, bolos dan sebagainya sehingga implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila ini sangat berdampak positif bagi peserta didik, guru dan juga staff lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Tujuan dari pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila agar peserta didik memiliki karakter seperti berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan juga kreatif. Dengan menyelaraskan dengan kehidupan hari-hari atau yang ada di sekeliling kita. Maka dari itu nilai-nilai Pancasila menjadi acuan peserta didik agar peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu peran guru dalam pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila ini guru memberi tugas individu kepada peserta didik dengan menggambarkan pemahaman hasil dari penguatan profil pelajar Pancasila. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Seperti tugas dalam bentuk video, makalah, wacana dan juga puisi kemudian menyelaraskan 6 elemen, yang dimaksud dari pada 6 elemen ini yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan juga kreatif.

Tidak terlepas dari adanya hambatan yang di alami yaitu siswa yang susah diatur, saya selaku guru selalu berupaya mendekati diri kepada siswa yang sulit di atur atau diberi nasehat, saya juga mencoba melakukan pendekatan kepada kedua orang tua siswa yang susah di atur, dengan tujuan agar saya selaku guru yang menjadi orang tua di sekolah, bisa berkomunikasi dengan baik dan juga bisa membimbing siswa sesuai dengan persetujuan orang tuanya di rumah” kemudian guru selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu guru memberi contoh ketauladanan yang baik, kedisiplinan sehingga berdampak positif bagi seluruh peserta didik dengan selalu datang tepat waktu, sholat berjamaah tepat waktu saling tolong menolong dan juga berperilaku dengan baik. Peserta didik sangat antusias dengan adanya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini karena peserta didik merasa tenang dengan tidak lagi adanya aksi tawuran, bullying dan sebagainya. Maka dari itu peserta didik merasa perubahan sangat jauh dan juga sangat berdampak positif bagi seluruh peserta didik maupun staff lainnya yang ada di sekolah.

implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil Pancasila ini peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan pola sikap, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, teknologi dan kehidupan berdemokrasi

sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Manfaat dari implementasi ini adalah untuk memberi ruang dan waktu untuk peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu disekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar dan melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai macam situasi belajar.

Berdasarkan pada hasil wawancara siswa di kelas XI menyatakan bahwa “saya sangat antusias dengan adanya pembelajaran baru ini, karena kami sebagai siswa dituntut untuk lebih mandiri, disiplin dan juga kreatif. Karena kami sebagai siswa sangat merasakan perubahan setelah adanya penguatan profil pelajar pancasila ini. Salah satu perubahan yang kami rasakan ada pada proses belajar mengajar. Pada penerapan penguatan profil pelajar pancasila ini siswa di beri pemahaman mengenai nilai-nilai pancasila tentang bagaimana agar kami sebagai siswa bisa menerapkan sikap yang baik dengan mengacu kepada nilai-nilai pancasila”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila.

B. Pembahasan

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya masih sangat diperlukan khususnya di tingkat SMA/SMK dan semua jenjang pendidikan pada umumnya. Pancasila mengandung serangkaian nilai, yaitu : ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacu kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk kedalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak. Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia mempunyai nilai-nilai karakter yang lengkap dan sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter dan sikap agar bisa menjadi warga negara yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa untuk membentuk sikap menjadi warga negara yang baik. Apa sajakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Jeneponto serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan – hambatan dalam melakukan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Jeneponto.

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, kepala sekolah dan siswa SMKN 1 Jeneponto, pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan yang terstruktur, sehingga terjadi

interaksi yang santai serta apa adanya antara peneliti dengan responden. Sehingga peneliti dapat menjabarkan serta mendeskripsikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan bahasa yang telah disusun baik oleh peneliti.

Pertanyaan yang diberikan kepada, guru PPkn, kepala sekolah dan siswa SMKN 1 Jeneponto adalah pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa di SMKN 1 Jeneponto yaitu, mengetahui bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa untuk membentuk sikap moral disiplin, berbudaya dan menjadi warga negara yang baik, apa sajakah hambatan-hambatan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada sub pembahasan ini peneliti akan menguraikan tiga hal pokok yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PPkn, apa sajakah hambatan-hambatan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di lapangan terumata pada proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

1. Implementasi Guru proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila di SMKN 1 Jeneponto

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada siswa merupakan upaya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan tentu dapat menjadi landasan yang baik untuk siswa agar bisa memahami bagaimana cara untuk membentuk sikap menjadi warga yang baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila apabila diterapkan secara benar maka akan berdampak positif terhadap karakter yang dimiliki siswa. Namun sebelum mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentu siswa harus paham terlebih dahulu terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai modal awal untuk membentuk sikap dan juga karakter mereka. implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pramuka maupun ekstrakurikuler lainnya bisa dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu implementasi penguatan profil pelajar pancasila ini sudah terlaksana dengan baik karena

“Saya sebagai guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tentunya saya harus menguasai kompetensi dasar terlebih dahulu dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila kepada siswa. Adapun kompetensi dasar yang mencakup 4 poin yaitu, kompetensi **Sosial**, guru harus memiliki tugas untuk membangun, memimpin,

dan menjadi teladan untuk menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu saya sebagai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus memiliki standar kualitas pribadi dan kualitas kompetensi sosial tertentu seperti yang diamanatkan oleh undang-undang. **Pedagogik**, guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dan juga pengelolaan pembelajaran, perancangan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan bisa memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran. Adapun unsur-unsur dari kompetensi pedagogik ada beberapa poin sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif tindakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Profesi, guru juga harus membangun kepribadian peserta didik untuk menjadi orang yang memiliki kepribadian tertentu dan lebih baik. Mengajar peserta didik bagaimana berhubungan baik dengan orang lain, dan mengembangkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia.

Kepribadian, guru juga harus mempunyai kepribadian yaitu bijak, disiplin dan juga berakhlak mulia. Agar guru bisa memberi contoh yang baik terhadap peserta didik”

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Anas Taufik selaku guru PPKn pada saat di mintai keterangan terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jenepono.

Sebagai bentuk fisik yang nyata dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib bagi siswa siswi muslim dalam melaksanakan kegiatan sholat lima waktu dan sholat dhuha dan literasi Al-Qu’ran agar para siswa memiliki jiwa spritual dan kepekaan terhadap lingkungan dan dari penerapan literasi Al-Qur’an di dapat mengacu kepada sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa.
- b. Memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian dari tuntutan kurikulum merdeka berupa tugas-tugas yang dapat merangsang dan menumbuhkan

profil pelajar pancasila, tugas ini dapat berupa pemberian proyek yang dilaksanakan dalam kurung waktu tertentu contohnya proyek lingkungan bersih dan melakukan kerja bakti atau gotong royong bersama, disini siswa di ajak untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tugas ini mengacu kepada penerapan sila ke tiga yaitu persatuan indonesia.

- c. Menerapkan pembelajaran karakter kepada peserta didik agar tidak ada peserta didik yang deskriminatif (bullying) dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat hal ini dilandasi oleh sila ke kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradap
- d. Menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain hal ini dilandasi pada sila ke empat yaitu kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- e. Bersikap adil dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, hal ini setara pada sila ke lima pada pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dan dengan adanya pemahaman dan penanaman serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang utuh maka sangat diharapkan seluruh siswa mampu mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentunya agar dapat membentuk karakter juga sikap menjadi warga negara yang baik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terdapat berbagai nilai-nilai Pancasila yang diantaranya yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan juga keadilan. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa maka hal tersebut diharapkan akan berdampak terhadap

sikap dan karakter yang dihasilkan nantinya. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka hal tersebut akan menjadi modal berharga bagi siswa untuk membentuk sikap dan juga karakter mereka.

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih sangat diperlukan, permasalahannya jika siswa tidak memiliki dasar atau fondasi nilai-nilai pancasila maka kita akan kesulitan dalam mengarahkan hidup yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Intinya nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sadar dalam bertingkah laku untuk mewujudkan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan dari hasil wawancara informan diatas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terdapat nilai-nilai yang sangat amat penting untuk kita terapkan, bukan hanya disekolah tapi dimana pun kita berada. Karna mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan bekal atau fondasi yang baik untuk kita dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena itu merupakan nilai luhur yang dapat dijadikan sadar dalam bertingkah laku juga bersosialisasi. Nilai-nilai Pancasila tersebut di implementasikan melalui banyak cara.

Menurut ibu Salma S. Pd., M. Pd. Selaku kepala sekolah menerangkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila ini sudah terlaksana dengan baik. Bahwa Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Yang dimana nilai-nilai Pancasila itu sendiri terintegrasi pada setiap mata pelajaran bukan hanya pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja. Karakter siswa juga berbeda-beda karena mereka berasal dari keluarga yang berbeda, ada yang sudah terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, tetapi ada juga beberapa yang kurang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa dengan memberikan pertanyaan terkait bagaimana perasaan siswa ketika siswa diminta untuk menggambarkan profil pelajar pancasila sesuai pada pemahaman masing-masing, berdasarkan cara pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dalam bentuk video, wacana, puisi, ataupun makalah apakah selaras dengan apa yang dilakukan sehari-hari pada lingkungan sekolah dengan profil pelajar pancasila.

Adapun hasil dari wawancara tersebut yaitu siswa mengatakan bahwa, kurikulum merdeka baru kami dapatkan di lingkungan SMKN 1 Jeneponto, yang sebelumnya saya belum pernah mendapat model seperti ini. Hal ini membuat saya menjadi antusias dalam mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Selama ini guru hanya memberikan materi catatan dan tugas lalu ulangan, tetapi sekarang kami para siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar dan menemukan sendiri sumber belajar. Disini kami juga di arahkan oleh bapak dan ibu guru untuk saling bekerja sama dengan teman-teman yang lain, tetapi yang paling menarik adalah ketika guru memberikan tugas proyek kepada saya dan teman-teman berupa hal nyata yang saya lakukan di lingkungan saya, seperti melakukan identifikasi kemudian membuat tugas dalam bentuk proyek yang nyata.

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto mulai tanggal 16 mei 2023 sampai tanggal 10 juli 2023 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Penguatan profil pelajar Pancasila mereka sudah baik dilihat dari keseharian mereka di sekolah mereka disiplin karna selalu datang tepat waktu, sikap toleransi, beragama mereka juga baik, serta jiwa menolong dan jiwa saling menghargai satu sama lain telah di terapkan oleh siswa dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dan kepribadian siswa di SMKN 1 Jeneponto sudah tercermin cukup baik dari akhlak dan juga tingkah laku yang baik, berani, jujur, bertanggung jawab, menghormati yang lain dan saling tolong menolong sesama teman, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka tindakan yang di ambil guru yaitu berusaha membenahi dan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, dan meningkatkan kedisiplinan siswa hal ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian dalam implementasi projek penguatan profil Pelajar pancasila pada siswa peneliti menemukan beberapa masalah atau hambatan terhadap guru dalam proses, setiap pembelajaran tertentu mulai sebuah proses begitu juga pada proses penguatan pada profil pelajar pancasila. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan apa yang di

harapkan, walaupun perencanaan proses penguatan sudah di implementasikan sedemikian rupa guru pendidikan kewarganegaraan di SMKN 1 Jeneponto masih menghadapi hambatan dalam proses penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Hal yang menjadi hambatan dalam penguatan profil pelajar pancasila antara lain yaitu ada pada faktor lingkungan, hampir setiap pembelajaran menemui berbagai hambatan baik terhadap siswa, guru dan juga pihak sekolah lainnya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa kebiasaan yang di bawa masing-masing anak ke dalam sekolah tentu saja berbeda sedangkan guru tidak bisa mengawasi perilaku anak seutuhnya di luar sekolah. Apakah perilaku anak itu baik atau buruk di luar sekolah, guru hanya mampu memantau perilaku anak jika di sekolah saja, sedangkan untuk diluar sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua mereka masing-masing guru dan pihak sekolah sudah berusaha menguatkan nilai-nilai pancasila di sekolah namun apabila ada anak mendapat contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal siswa maka dengan ini bisa mempengaruhi penguatan profil pelajar pancasila.

Hal lain yang menjadi hambatan guru dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Jeneponto yaitu karakter siswa. Setiap siswa tentunya karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi, ada siswa sulit dinasehati. siswa yang sulit dinasihati ini akan menyulitkan guru dalam mengarahkan siswa-siswi dapat mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu faktor lain yang menjadi penghambat dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila itu

karena disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yg masih relative kurang, hal tersebut dapat ditandai dengan indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengalaman Pancasila pada siswa antara lain terjadi penurunan etika yang ditandai dengan lunturnya budaya sopan santun siswa pada guru, berkurangnya cinta tanah air dan berkurangnya moral yang dimaknai dengan menurunnya sikap perilaku siswa.

3. Upaya-upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK 1 Jeneponto

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejak berada di bangku sekolah dapat membantu anak membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat ikut serta membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik, proses pertumbuhan kepribadian anak dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah, dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua dimana anak melakukan kegiatan dan menghabiskan waktunya dengan melakukan belajar formal, berinteraksi dengan orang lain yakni teman sekolah, guru maupun lingkungan sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. guru selalu mengupayakan agar siswa di SMKN 1 Jeneponto juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pramuka, hal ini diharapkan mampu mengarahkan dan mengajarkan siswa untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa sesuai dengan sila ketiga Pancasila yaitu persatuan Indonesia. Terutama untuk kalangan remaja milenial saat ini, kita harus terus

menanamkan nilai-nilai Pancasila, agar generasi milenial dapat memiliki sikap dan moral yang baik yaitu toleransi terhadap agama lain, saling tolong menolong dan tidak diskriminasi. Berikut bagian dari pada upaya yang guru sudah lakukan dalam mengatasi kendala dalam proses penerapan penguatan profil pelajar pancasila

a. Memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran kewarganegaraan

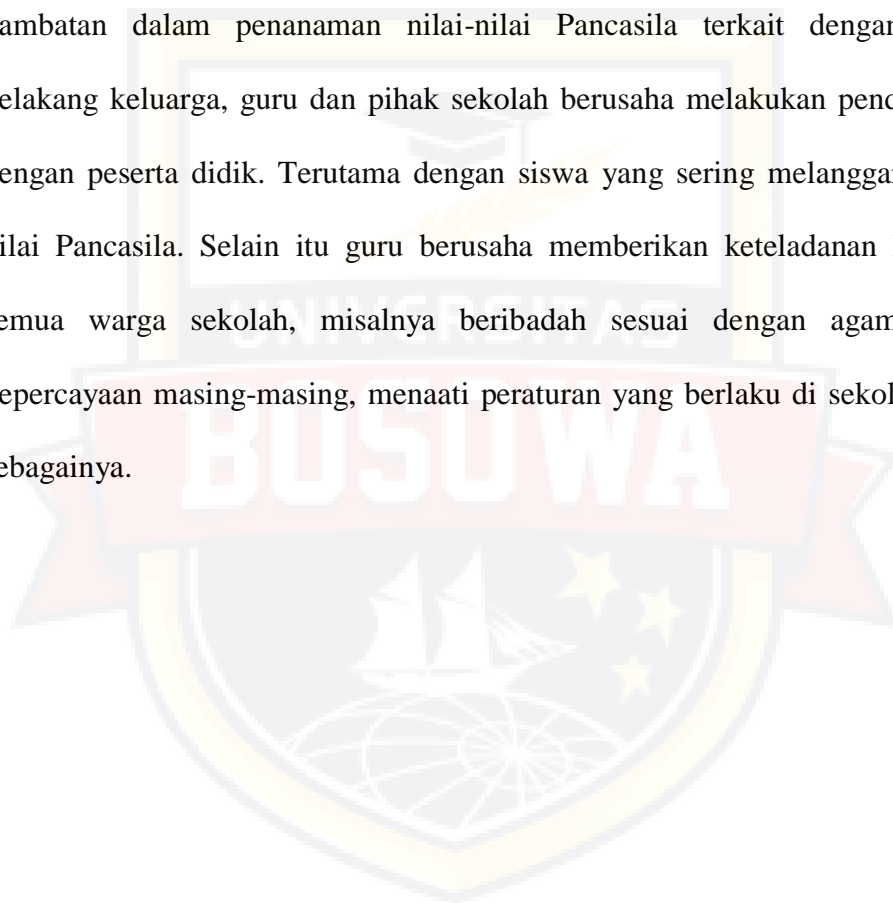
Integrasi mata pelajaran dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari suatu usaha atau upaya pembentukan kepribadian yang dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah karena nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dari Pancasila. Kebanyakan orang setelah mereka mendengarkan nasihat atau ceramah mereka akan memperoleh ilmu dan pengetahuan baru atau koreksi-koreksi yang mungkin ia dapatkan karena nasihat atau ceramah itu menyinggung perbuatan-perbuatan tercela yang mungkin pernah ia lakukan. Dengan nasihat orang yang dulu kurang baik bisa berubah menjadi lebih baik. Begitu juga dengan peserta didik, mereka dapat dipengaruhi dengan nasihat-nasihat yang baik dan membangun dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap butir pancasila guna memberikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka dan dalam penyampaian nasihat tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan yang dinasehati, berperilaku selayaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik karena setiap perilaku yang ia lakukan pasti akan dicontoh peserta didiknya. Sebab disekolah guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dari

pada orgtuanya. Semisal, orang tua menyuruh anaknya untuk sikat gigi dua kali sehari, si anak pasti belum mau melakukannya jika guru belum pernah mengajarkannya disekolah. Ke sekolah datang tepat waktu, agar siswa-siswanya meniru kebiasaannya tersebut, selalu berkata jujur kepada muridnya agar mereka juga memiliki sikap yg demikian. Selain itu guru juga harus ngajarkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa dan sesama guru makan akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif secara tidak langsung dengan budaya 3S ini siswa bersama guru akan saling menghormati dan bersama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila terumata nilai Kemanusiaan.

Tidak lepas dari itu semua, peserta didik juga diarahkan untuk selalu melihat semesta yang luas ini dan bersama-sama mendiskusikan bagaimana bisa alam ini terjadi dan kejadian-kejadian alam yang menarik didiskusikan agar mereka percaya akan kebradaan Tuhan sang pencipta alam semesta. Guru berperilaku selayaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan pasti akan dicontoh oleh peserta didik. Sebab disekolah guru merupakan salah satu contoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dari pada orang tuanya. Peserta didik merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi-generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serius dalam hal penanaman nilai-nilai Pancasila.

b. Pendekatan dengan siswa dan memberikan keteladanan baik

Latar belakang keluarga yang berbeda membuat karakter siswa juga beraneka ragam. Artinya dalam proses pembelajaran ini kebiasaan yang dibawa masing-masing anak tentu saja berbeda. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan kebiasaan yang tidak sama. Menangani berbagai hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila terkait dengan latar belakang keluarga, guru dan pihak sekolah berusaha melakukan pendekatan dengan peserta didik. Terutama dengan siswa yang sering melanggar nilai-nilai Pancasila. Selain itu guru berusaha memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah, misalnya beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan sebagainya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila telah berjalan dengan cukup baik namun masih belum optimal dilakukan. Proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas guru Pendidikan Kewarganegaraan telah berusaha menggunakan berbagai model pengajaran. Secara umum berbagai model pengajaran yang digunakan antara lain yaitu pengajaran secara langsung. Dengan metode pembelajaran langsung nilai-nilai yang secara sosial diterima, ditanamkan secara langsung sebagai landasan/dasar aturan atau standar perilaku yang dapat diterima untuk mengoptimalkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto
2. Dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan nilai-nilai Pancasila pada kenyatannya masih menghadapi berbagai hambatan. Berkaitan dengan karakter siswa, faktor lingkungan dan kurangnya pengetahuan mengenai Pancasila.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru dan pihak sekolah untuk menangani hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu dengan cara memberi pelatihan khusus untuk guru agar bisa lebih meningkatkan pemahaman

dan juga lebih mudah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila menguatkan nilai-nilai pancasila melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan guru berusaha melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan saran yaitu ;

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam menguatkan profil pelajar dan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa dan perlu adanya dukungan lebih dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru dan juga siswa dan staff lainnya) untuk mengoptimalkan nilai-nilai pancasila demi mewujudkan profil pelajar pancasila
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoroini, A. 2016 “*Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. Citizenship*”: Jurnal pancasila dan kewarganegaraan. Vol 4. No 2
- Atmawarni, A., & Kesuma, S. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembinaan Moral Remaja. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*,12(1).
- Çimen, Sabri. (2021). Aktualisasi Pancasila Sebagai Refleksi Membangun Karakter Anak: Bentuk Upaya Preventif Perlindungan Anak Di Lingkungan Desa (Studi Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo). 01(02), 6.
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*,8(1), 88-93.
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Psikoborneo*, 4(4), 564.
- Nugroho, S. S., Anam, M. C., Pudjiono, M. J., Rahardjo, M., & Sukarjono, B. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa Generasi Mileneal. *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33319/yume.v6i2.61>
- Octaviani, 2022 “*Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mewujudkan Good Citizenship Pada Siswa Di SMA Swasta Meranti*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Putri, A. M., & Andrian, A. L. F. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z.Syntax *Idea*,2(12).
- Siti, S., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11), 1–6. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/240>
- Sugiharto, R.T (2018), *Buku Pintar Kewarganeraan dan Pancasila*, Jakarta; Alta Utama

- Winarno, & Sihartatik. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta; Pusat Perbukuan Kementerian Nasional.
- Wulandari, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Membumikan Pancasila Bagi Karakter Penerus Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2018), 926–930.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1054>
- Zainab, M. S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme bagi Warga Negara Indonesia. *Rhizome :Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 1(3), 1–7.





LAMPIRAN

Lampiran 1.**Pertanyaan Pada Saat Wawancara.****Kepala sekolah:**

1. Bagaimana pelaksanaan? implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Apakah terlaksana?
2. Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini apakah ada kendala? Jika ada apa sajakah kendalanya?
3. Apa saja yang dilakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila ini?
4. upaya apa sajakah yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini?
5. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini?

Guru PPKn :

1. Bagaimana implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto. Apakah terlaksana?
2. Apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan projek penguatan sebagai profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto melalui pembelajaran PPKn?
3. Apa sajakah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Jeneponto?

Siswa :

1. Bagaimana perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari sebelum hingga sesudah terlaksananya pembelajaran projek penguatan profil Pancasila?



Lampiran 2.

1. Observasi Hari Pertama



2. Lingkungan Sekolah



3. Mushollah



4. Prestasi Siswa



5. Visi dan Misi



Lampiran 4.

1. Wawancara dengan ibu kepala sekolah Salmawati S. Pd., M. Pd



2. Sesi Wawancara bersama Bapak Anas Taufik S.Pd., M. Pd. Selaku Wakasek dan Guru PPKn.



3. Proses Belajar Mengajar







UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.200/FKIP/Unibos/V/2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMKN 1 Jeneponto Kab. Jeneponto
di –
Jeneponto

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Vivi aruncaya
NIM : 4519107003
Program Studi : PPKN
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Peran Proyek penguatan nilai-nilai pancasila sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Mei 2023

Dekan,

Dr. Andar, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

UPT SMK NEGERI 1 JENEPONTO

Alamat : Jl. Stadion No. 1 Telp. (0419) 21088 Jeneponto 92315

Website : <http://www.esemka1jeneponto.sch.id>, Email : esemka1_jpt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/215-UPT SMKN.1/JNP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Jeneponto, berdasarkan surat dari Kampus Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: A.200/FKIP/Unibos/V/2023, tanggal 12 Mei 2023, menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : VIVI ARUNCAYA
NIM : 4519107003
Program : S1 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bosowa
Alamat : Jl. Pandang, Kel. Panakkukang

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi untuk penyelesaian studi (S1) , di UPT SMK Negeri I Jeneponto, terhitung mulai tanggal 30 Mei s.d 29 Juli 2023

Dengan judul penelitian:

"PERAN PROJEK PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMKN 1 JENEPONTO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 14 Agustus 2023

Kepala UPT SMKN 1 Jeneponto,


SALMA, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750517200902 2 002



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.200/FKIP/Unibos/V/2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMKN 1 Jeneponto Kab. Jeneponto
di –
Jeneponto

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Vivi aruncaya
NIM : 4519107003
Program Studi : PPKN
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Peran Projek penguatan nilai-nilai pancasila sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jeneponto

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Mei 2023

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Vivi Aruncaya lahir di Barobbo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, pada 10 September 2000. Putri keempat dari pasangan Abd. Majid dan I. dg. Sayu

Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 28 Barobbo Kabupaten Jeneponto pada tahun 2007-2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di bangku SMP 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016-2019 di SMKN 1 Jeneponto. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa dengan memilih Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Selama di perguruan tinggi, penulis bergabung dengan Organisasi kesenian. Mulai tahun 2021-2022 sebagai anggota Divisi musik di Lembaga Kesenian Mahasiswa. Penulis menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) SMA 4 Kota Makassar. Kemudian dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Jeneponto Kecamatan rumbia pada tahun 2022-2023.